

Assalamualaikum Bapak Ibu yang terhormat,

Silakan cari contoh Blue Print IT atau IT Strategic Plan pada perusahaan bapak ibu sekalian dan jangan lupa upload disini sebagai tugas yang ketiga.

Terima Kasih

**TUGAS MANAJEMEN SISTEM DAN TEKNOLOGI  
INFORMASI**



**Oleh :**

**ALEM PAMELI**

**NIM : 192510038**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG  
2020**

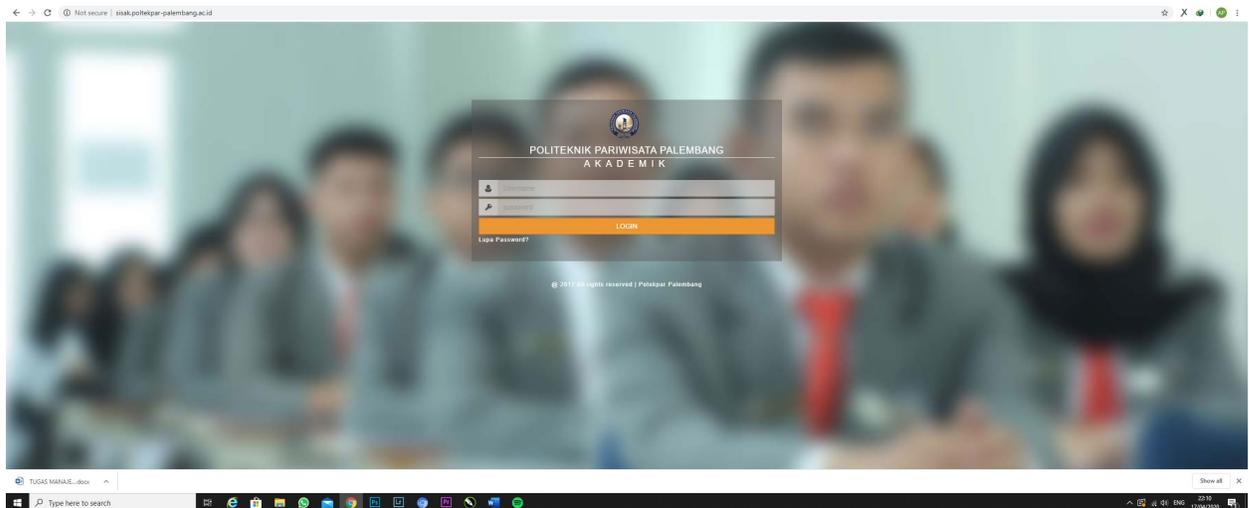
## A. Pendahuluan

Perusahaan saya Politeknik Negeri Pariwisata Palembang (Poltekpar), Poltekpar Palembang merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kepariwisataan di lingkungan Kementerian Pariwisata, yang berada di bawah kementerian pariwisata dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Deputi Bidang Pengembangan Industri Kelembagaan Kepariwisata. Poltekpar Palembang berkedudukan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Poltekpar Palembang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 4 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pariwisata Palembang tanggal 27 April 2016. Dies Natalis Poltekpar Palembang ditetapkan setiap tanggal 27 April 2016.

Dahulu menggunakan absen Manual dengan tahapan-tahapan:

1. Dosen masuk dan memanggil nama Mahasiswa satu-persatu
2. Lalu mengisi berita acara

Dari tahapan diatas, terdapat kendala dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh seperti saat ini. Maka dibuatlah sebuah BLUE PRINT IT untuk pengembangan yang lebih mudah dan realtime. Pengembangan tersebut ialah dibuat online bernama SISAK.



# Tugas Pertemuan ketiga

Assalamualaikum Bapak Ibu yang terhormat,

Silakan cari contoh Blue Print IT atau IT Strategic Plan pada perusahaan bapak ibu sekalian dan jangan lupa upload disini sebagai tugas yang ketiga.

PT Jakabaring sport city merupakan BUMD yang tergolong muda dan penyerahannya menjadi BUMD Mandiri dengan mencari Dana sendiri untuk perusahaan.

Untuk saat ini IT Strategic Plant di JSC itu hanya ada Instagram yang di gunakan untuk pemasaran

Portal Masuk Menggunakan Karcis dan Bagi Karyawan Ada kartu Khusus Karyawan dengan Menggandeng PPI sebagai Patner supaya yang masuk dan keluar itu Terdata, di aplikasi PPI itu sudah ada berapa jumlah orang dan Jumlah uang yang harus dibayar untuk Karcis, dan juga berfungsi sebagai keamanan. Karna jika tidak memiliki karcis dengan BG itu dia wajib memperlihatkan STNKnya .

Untuk Website PT JSC baru akan memulainya. Lain hal dengan Glora Bung Karno yang telah Bekerja sama dengan Pihak Microsoft untuk IT Strategic Plan Mereka.

Nama : Doni Pramana  
Kelas : MM34B  
NIM : 192510013  
Mata Kuliah : Manajemen Sistem dan Teknologi Informasi  
Dosen : Darius Antoni, S.Kom., M.M., Ph.D.

### Soal

1. Silakan cari contoh Blue Print IT atau IT Strategic Plan pada perusahaan Bapak dan Ibu sekalian !

### Jawaban

Perusahaan saya bergerak di bidang distributor barang kebutuhan pokok, terutama minyak goreng kemasan merek “Fortune”, gula pasir merek “PSM”, tepung terigu merek “Mila”, bumbu dapur kemasan, beras, saos tomat, saos sambal, kecap kemasan, sampai makanan ringan seperti Oreo. Perusahaan ini berkantor pusat di Kota Palembang dan memiliki 3 cabang lainnya di Sumatera bagian Selatan. Ketiga cabang tersebut berada di Kabupaten Lahat, Kabupaten Ogan Komering Ulu tepatnya di Baturaja, dan Kota LubukLinggau. Penyebaran distribusi perusahaan untuk di Kota Palembang, dari Air Balui, Kabupaten Musi Banyuasin, hingga ke Tugumulyo, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Untuk penyebaran distribusi di Kabupaten Lahat, dari Gunung Megang, Kabupaten Lahat hingga Kota Pagaralam. Dan untuk penyebaran distribusi di Kota LubukLinggau hingga ke Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di Kecamatan Curup, Provinsi Bengkulu.

Dahulunya, bila ada pelanggan yang ingin memesan produk atau barang maka tahapan – tahapannya yaitu:

1. Sales datang ke toko bersangkutan untuk mengecek barang yang ada di toko tersebut,
2. Setelah sales mengecek, sales akan melaporkan ke pihak toko sisa stok barang yang ada di toko tersebut dan bertanya ke pihak toko apakah ingin menambah produk tersebut atau tidak,
3. Sales mencatat pesanan di form pemesanan produk yang dibutuhkan pelanggan,
4. Bila produk yang diinginkan oleh pelanggan tidak ada, maka sales akan menawarkan produk yang sama jenisnya, hanya berbeda ukuran atau kemasan.
5. Sales pergi dari toko, dan pulang ke kantor,
6. Sales memberikan form pemesanan produk ke bagian PPIC untuk dikurangi stok barang di gudang,

7. PPIC memberikan form pemesanan produk ke bagian marketing untuk dicetak menjadi nota,
8. Pihak marketing memberikan nota ke bagian transport dan diteruskan ke bagian gudang untuk diproses pengiriman,

Dari tahapan diatas, terdapat beberapa kendala dalam proses pemesanan barang:

1. Sales kembali ke kantor pada sore hari yang menyebabkan pemesanan produk dari berbagai toko baru bisa diproses oleh pihak kantor pada sore hari (lebih kurang Pkl. 16.00 W.I.B.)
2. Dampaknya dari pernyataan nomor 1 (satu), yaitu pihak yang berhubungan dengan pemesanan barang (PPIC, Marketing, dan Transport), setiap harinya harus bekerja hingga lembur untuk memproses pemesanan barang untuk dikirim keesokkan harinya.

Maka, dibuatlah sebuah *Blue Print IT*, untuk pengembangan sistem yang lebih mudah dan lebih menguntungkan berbagai pihak dalam pemesanan produk. Pengembangan tersebut yaitu pembuatan sebuah aplikasi *website* untuk pemesanan produk yang bisa dilakukan oleh sales pada saat mereka berada di lapangan. Aplikasi tersebut dapat digunakan di mesin pencarian seperti *google chrome* atau *Mozilla*.

Mereka bisa *login* ke aplikasi tersebut dan dapat menginput barang sesuai dengan kebutuhan pesanan toko. Sehingga alur tahapannya berubah seperti berikut:

1. Sales datang ke toko bersangkutan untuk mengecek barang yang ada di toko tersebut,
2. Setelah sales mengecek, sales akan melaporkan ke pihak toko sisa stok barang yang ada di toko tersebut dan bertanya ke pihak toko apakah ingin menambah produk tersebut atau tidak,
3. Sales menginput ke aplikasi *website* sesuai dengan kebutuhan pelanggan,
4. Bila produk yang diinginkan oleh pelanggan tidak ada, maka sales akan menawarkan produk yang sama jenisnya, hanya berbeda ukuran atau kemasan.
5. Sales pergi dari toko, dan pulang ke kantor,
6. Pihak marketing mencetak nota dari aplikasi *website* yang sudah diinput oleh sales dan memberikan nota ke bagian transport dan diteruskan ke bagian gudang untuk diproses pengiriman,

Sebelum aplikasi ini muncul, beberapa persiapan agar aplikasi *website* tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya:

1. Komponen – komponen yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi tersebut,
2. Sumber daya pendukung aplikasi,
3. Pengarahan pemakaian aplikasi ke pihak – pihak terkait,
4. Pengembangan berkelanjutan,
5. Dana yang dibutuhkan untuk pembuatan aplikasi,
6. *User IT* yang mengurus aplikasi,

## RENCANA STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI PT. DIRGANTARA MITRAMAHARDI

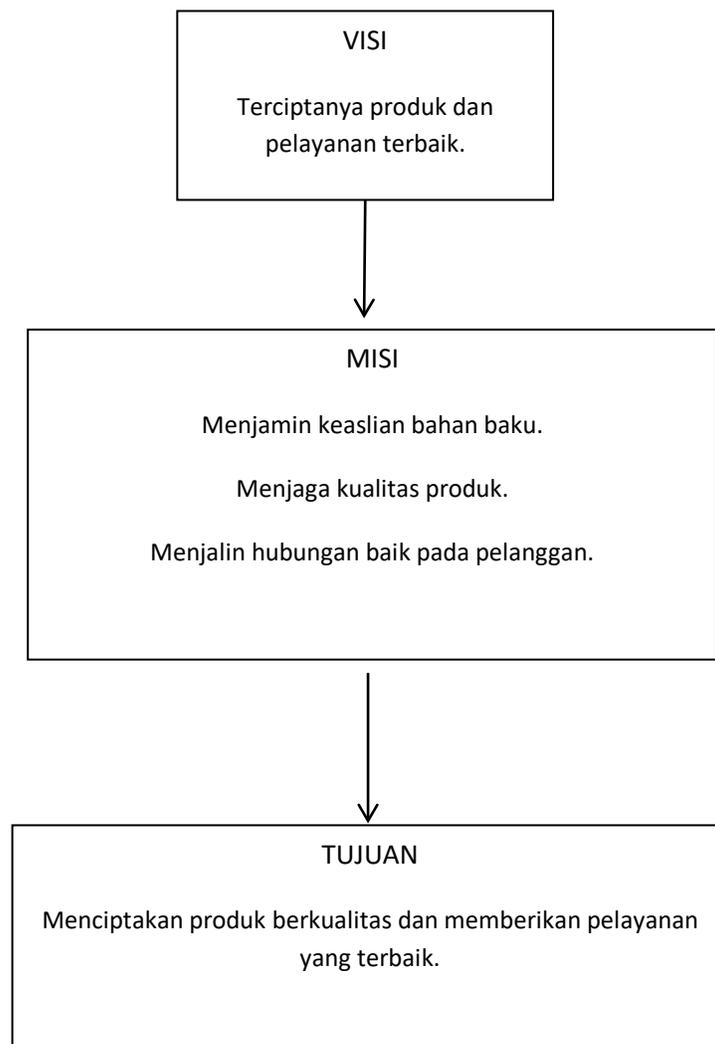
Strategi sistem teknologi informasi PT. Dirgantara Mitramahardi adalah hal penting yang akan dicapai dengan menyesuaikan dari visi, misi dan tujuan perusahaan agar dapat menghasilkan perencanaan-perencanaan strategi yang benar-benar bisa diwujudkan dengan maksimal dan efisien tanpa tumpang tindih atau tambal sulam.

### ANALISIS DAN PERENCANAAN STRATEGIS PT. DIRGANTARA MITRAMAHARDI

Menyusun Model Bisnis PT. Dirgantara Mitramahardi

#### 1. Identifikasi Visi, Misi dan Tujuan

Berikut ini visi, misi dan tujuan dari PT. Dirgantara Mitramahardi.



**Gambar 1. Visi, Misi dan Tujuan PT. Dirgantara Mitramahardi**

## Penentuan Strategi Bisnis

Analisis lingkungan bisnis lingkungan eksternal menggunakan Five force model analysis (Porter, 1998:16)

Untuk Five force model analysis yaitu kita harus mengantisipasi 5 kekuatan eksternal yang dapat menjadi ancaman, antara lain :

1. Rivalitas Antara Perusahaan yang Bersaing

Tingkat persaingan yang dihadapi PT. Dirgantara Mitramahardi adalah distributor oli kendaraan dalam distributor yang sama cukup banyak, antara lain, oli shell, repsol, eneos, top one, castrol dan lain-lain, sehingga dengan keadaan ini para pesaing oli kendaraan merupakan ancaman bagi PT. Dirgantara Mitramahardi untuk mendapatkan pangsa pasar menjadi kecil, dan tingkat kompetisi antara pesaing menjadi tinggi untuk dapat meningkatkan posisi pasar mereka.

2. Potensi Masuknya Pesaing Baru

Dalam distributor oli kendaraan ini untuk potensi masuknya pesaing baru belum begitu besar hingga saat ini. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan muncul distributor baru dengan inovasi produk yang lebih baik.

3. Potensi Pengembangan Produk Pengganti

Untuk saat ini perusahaan belum ada produk pengganti oli kendaraan, sehingga perusahaan harus lebih menjaga kualitas produk dan menjamin keaslian bahan baku, hingga pembeli akan menanamkan kepercayaan pada oli perusahaan untuk menjadi loyal buyer's.

4. Daya Tawar Menawar Pemasok

Dalam hal pemasok PT. Dirgantara Mitramahardi adalah PT. Dirga Buana Sarana yang merupakan induk dari PT. Dirgantara Mitramahardi, dengan begitu PT. Dirgantara Mitramahardi tidak berhubungan dengan pemasok lainnya sehingga kualitas bahan baku terjamin dan sesuai kebutuhan produksi di pabrik. Dengan adanya pemasok tersebut adalah induk dari perusahaan sendiri, maka untuk masalah persediaan barang di gudang tidaklah banyak hambatan dan tidak perlu juga menumpuknya di gudang, walau suatu saat ada ketidakstabilan harga bahan baku.

5. Daya Tawar Menawar Pembeli

Daya tawar menawar pembeli PT. Dirgantara Mitramahardi rendah karena pembeli masih mempunyai kecenderungan pada harga, mereka belum sadar untuk memprioritaskan kualitas dari bahan baku produk tersebut, dibandingkan oli dengan harga lebih murah namun kualitasnya jauh lebih rendah dibandingkan dari oli PT. Dirgantara Mitramahardi.

Sedangkan analisis lingkungan internal dan eksternalnya menggunakan analisis SWOT. Untuk model analisis SWOT, yang dianalisis adalah faktor internal perusahaan dan eksternalnya juga yaitu (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) hingga strategi yang digunakan adalah dengan memakai matrix SWOT.

<p><b>MATRIX SWOT</b></p>	<p><b>STRENGTH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku terjamin keasliannya.</li> <li>2. Produknya berkualitas.</li> <li>3. Persediaan barang dari pemasok lancar.</li> <li>4. Memproduksi barang sesuai pesanan</li> <li>5. Pelayanan ke pelanggan baik</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki iklan.</li> <li>2. Tidak memiliki website untuk pelanggan.</li> <li>3. Tidak melakukan riset pemasaran.</li> <li>4. Team marketing sedikit.</li> <li>5. Pelanggan fokus pada harga pesaing yang lebih murah.</li> <li>6. Pangsa pasar kecil.</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITY</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya market share.</li> <li>2. Adanya sistem teknologi informasi.</li> <li>3. Pasar oli meningkat</li> <li>4. Produk semakin dikenal pelanggan</li> <li>5. Ada inovasi produk.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan penjualan oli</li> <li>2. Meningkatkan market share</li> <li>3. Selalu menjaga kualitas produk dan ketersediaan produk agar pelanggan tidak beralih pada pesaing</li> <li>4. Menjaga kestabilan harga jual oli karena dipasok sendiri oleh perusahaan induk.</li> <li>5. Memperluas pemasaran wilayah yang belum disentuh marketing</li> <li>6. Melakukan inovasi produk.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan sistem strategi teknologi informasi kepada pelanggan secara efektif dan efisien.</li> <li>2. Mengerahkan marketing untuk riset pemasaran.</li> <li>3. Menciptakan brand awareness pelanggan melalui pelayanan produksi sesuai pesanan.</li> <li>4. Pemanfaatan anggaran untuk membuat sistem teknologi informasi yang dapat menekan biaya operasional perusahaan.</li> </ol>
<p><b>THREATS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetitor semakin banyak.</li> <li>2. Perang harga produk pesaing.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan berani menginovasi produk dengan kelas-kelas harga.</li> <li>2. Meningkatkan layanan dengan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat sistem teknologi informasi untuk memonitoring pesaing secara keseluruhan dari produknya hingga pasar pesaing</li> </ol>

3. Pembeli belum brand awareness.	sistem teknologi informasi.  3. Menanamkan kepercayaan pembeli untuk loyal buyer's dengan mengedepankan kualitas produk.	secara efektif dan efisien.  2. Meningkatkan distribusi oli dengan fasilitas perusahaan secara efektif dan efisien
-----------------------------------	--	--

## Perencanaan Sistem Informasi (SI) atau Teknologi Informasi (TI)

Menggunakan kerangka kerja

Hubungan analisis SWOT dengan SI/TI yang diusulkan adalah sebagai berikut :

### 1. Untuk strategi SO (Strength - Opportunity)

Tabel 1. Strategi SO

NO	STRATEGI SO	DESKRIPSI	CSF	SI/TI yang diusulkan
1	Meningkatkan penjualan oli	Aktif melakukan penjualan baik dalam kota maupun luar kota	PT.DM harus memberikan dukungan dan semangat untuk team sales	Aplikasi Decision Support System PT.DM dan aplikasi Sistem SDM
2	Meningkatkan market share	Monitoring kenaikan dan penurunan market share	Memberikan analisa market share pada team sales	Aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan dan aplikasi Decision Support System
3	Selalu menjaga kualitas produk dan ketersediaan produk agar pelanggan tidak beralih pada pesaing	Meningkatkan quality control dari pemasok dalam design maupun pengemasan produk	Selalu berkomunikasi pada pemasok agar memproduksi produk sesuai pesanan	Aplikasi Quality Control System dan aplikasi Supply Chain Management
4	Menjaga kestabilan harga	Monitoring harga bahan baku	Intens komunikasi	Aplikasi Supply Chain

	jual oli karena dipasok oleh perusahaan induk		dengan pemasok tentang info harga bahan baku	Management
5	Memperluas pemasaran, wilayah yang belum disentuh marketing	Survei lapangan	Mencari lokasi dan membagi wilayah kanvaser baru untuk team sales	Aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan dan aplikasi Decision Support System
6	Melakukan inovasi produk	Paham tentang 5 konsepnya : simplify, combine, integrate, re-arrange and eliminate	Harus menyiapkan anggaran inovasi dengan efektif dan efisien	Aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan dan aplikasi Sistem Keuangan

## 2. Untuk strategi WO (Weakness - Opportunity)

Tabel 2. Strategi WO

<b>NO</b>	<b>STRATEGI WO</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>CSF</b>	<b>SI/TI yang diusulkan</b>
1	Mengembangkan sistem strategi teknologi informasi kepada pelanggan secara efektif dan efisien	Meningkatkan pelayanan pada website PT. DM yang dapat diakses pelanggan tentang deskripsi produk secara keseluruhan	Pengembangan fungsi dari website PT.DM	Aplikasi Website PT.DM
2	Mengerahkan marketing untuk meriset pemasaran	Memahami 6 langkah dalam riset pemasaran tentang : peluang pasar, strategi yang matang, meningkatkan penjualan, memperkirakan penjualan, merevitalisasi	Dapat menciptakan brand image yang kuat yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian	Aplikasi Website PT. DM dan aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan

		brand, dan memudahkan pengenalan produk baru	konsumen	
3	Menciptakan brand awereness pelanggan melalui pelayanan produksi sesuai pesanan	Mengetahui tentang 4 indikator agar tercapai brand awereness yang efektif : recall, recognition, purchase, and consumption	Menjaga brand awereness dengan pemantauan pada kualitas produk dan pelayanannya kepada pelanggan	Aplikasi Website PT.DM , aplikasi Media Sosial PT.DM dan aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan
4	Pemanfaatan anggaran untuk membuat sistem teknologi informasi yang dapat menekan biaya operasional perusahaan	Melaksanakan modernisasi dan pemanfaatan TI dan Komunikasi	Mengintegrasikan berbagai sistem TI keseluruhan perwakilan wilayah PT. DM	Aplikasi Decision Support System , aplikasi Sistem TI dan Komunikasi, dan aplikasi Sistem Keuangan

### 3. Untuk strategi ST (Strenght - Threats)

Tabel 3. Strategi ST

NO	STRATEGI ST	DESKRIPSI	CSF	SI/TI yang diusulkan
1	Perusahaan berani menginovasi produk dengan kelas-kelas harga	Memperkenalkan produk inovasi dan manfaat tambahan dari produk sebelumnya dengan berbagai kelas yang berbeda	Mensupport team sales untuk memperkenalkan produk inovasi, dan berkeyakinan dapat meningkatkan penjualan	Aplikasi Website PT.DM ,aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan, dan aplikasi Decision Support System

2	Meningkatkan layanan dengan sistem TI	Mendukung karyawan dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan	Memberi wewenang kepada karyawan untuk melakukan proses kerja dengan disiplin	Aplikasi Decision Support System PT. DM dan aplikasi Sistem SDM
3	Menanamkan kepercayaan pembeli untuk loyal buyer's dengan mengedapankan kualitas produk	Mampu mengatasi kesalahan-kesalahan dalam meningkatkan loyal buyer's : timing, pesan iklan yang tidak sampai, cara promosi yang tidak tepat, data yang tidak up to date, hanya mengandalkan satu media untuk beriklan, tidak mengukur efektivitas promosi, kurangnya komunikasi ke konsumen	Membuat akses komunikasi untuk masukan, saran dan informasi terbaru dari pelanggan mengenai produk dan layanan PT. DM	Aplikasi Website PT. DM untuk pelanggan dan aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan

#### 4. Untuk strategi WT (Weakness - Threats)

Tabel 4. Strategi WT

NO	STRATEGI WT	DESKRIPSI	CSF	SI/TI yang diusulkan
1	Membuat sistem TI untuk memonitoring pesaing secara keseluruhan dari produk hingga pasarnya	Mempelajari sistem pemasaran pesaing untuk dievaluasi	PT. DM membuat keputusan dalam pemasaran untuk dapat bertahan memenangkan persaingan	Aplikasi Website PT. DM , aplikasi Sosial Media dan aplikasi Decision Support System

2	Meningkatkan distribusi oli dengan fasilitas perusahaan secara efektif dan efisien	Meningkatkan distribusi produknya dengan cara availability dan visiability, juga melakukan mapping area untuk meratakan titik-titik penjualan potensial	PT. DM melakukan program marketing yaitu brand activation and channel activation kepada team sales	Aplikasi Decision Support System dan aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan
---	--	---	--	--

## 2. Analisis Lingkungan SI/TI Internal

Analisis SI/TI internal merupakan analisis lingkungan yang menyoroti dari segi SI/TI yang dimiliki PT. Dirgantara Mitramahardi saat ini secara umum sudah mempunyai sistem yang masih konseptual, belum berupa sistem yang terintegrasi. Sedangkan untuk teknologi di PT. DM penerapannya hanya dalam beberapa kegiatan operasional perusahaan.

3. Analisis SI/TI eksternal dilakukan untuk mengamati kondisi SI/TI dari para relasi perusahaan dan perkembangan SI/TI saat ini.

## PERENCANAAN SI/TI

### 1. Kebutuhan Aplikasi

Penyusunan kebutuhan aplikasi berdasarkan hasil analisis lingkungan bisnis dan lingkungan SI/TI di PT. Dirgantara Mitramahardi. Usulan ini adalah usulan kebutuhan aplikasi yang akan diterapkan di PT. Dirgantara Mitramahardi sebagai berikut :

#### a. Aplikasi Decision Support System

Aplikasi decision support system ini dibutuhkan untuk memajemen kinerja pimpinan dan seluruh karyawan.

#### b. Aplikasi Sistem Pemasaran & Penjualan

Aplikasi ini dibutuhkan untuk pengelolaan semua urusan pemasaran dan penjualan.

#### c. Aplikasi Quality Control System

Aplikasi ini dibutuhkan untuk pengendalian dan pengawasan terhadap bahan baku produk dan juga kualitas produknya.

#### d. Supply Chain Management System

Aplikasi ini dibutuhkan untuk hal yang berhubungan dengan rantai pasokan produk.

#### e. Aplikasi Website

Aplikasi ini dibutuhkan untuk memudahkan semua pihak organisasi, pemasok dan pelanggan dalam akses semua hal yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan.

f. Aplikasi Media Sosial

Aplikasi ini dibutuhkan untuk menampung semua info, respon pelanggan, pesaing, perkembangan bisnis dan lain-lain.

g. Aplikasi Sistem Teknologi Infomasi dan Komunikasi

Aplikasi ini dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi global dan memudahkan semua fungsi yang berkenaan dengan lajunya perusahaan.

h. Aplikasi Sistem Keuangan

Aplikasi ini dibutuhkan untuk mengelola semua urusan yang berhubungan dengan biaya operasional, penggajian karyawan dan lain-lain.

i. Aplikasi Sistem SDM

Aplikasi ini dibutuhkan untuk mememanajemen SDM dalam meningkatkan kinerja SDM bertujuan untuk kemajuan perusahaan.

### **Pemetaan Aplikasi**

Berdasarkan hasil penyusunan kebutuhan aplikasi di PT. Dirgantara Mitramahardi, penulis merumuskan kebutuhan aplikasi digolongkan berdasarkan pengaruh aplikasi tersebut yaitu strategic, key operasional, high potensial dan support.

1. Pemetaan Kuadran Strategic

Terdapat beberapa aplikasi yang dikategorikan ke dalam kuadran strategic, dimana aplikasi-aplikasi tersebut berfungsi untuk proses keberlangsungan bisnis PT. Dirgantara Mitramahardi dengan tujuan memberikan keunggulan kompetitif, adalah :

- a. Aplikasi Sistem Pemasaran dan Penjualan
- b. Aplikasi Quality Control System
- c. Aplikasi Decision Support System

2. Pemetaan Kuadran Key Operational

- a. Aplikasi Sistem Keuangan
- b. Aplikasi Sistem SDM

3. Pemetaan Kuadran High Potential

- a. Aplikasi Website
- b. Aplikasi Media Sosial
- c. Aplikasi Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi

4. Pemetaan Kuadran Support

- a. Aplikasi Supply Chain Management

<b><i>STRATEGIC</i></b>	<b><i>HIGH POTENTIAL</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi Sistem Pemasaran &amp; Penjualan</li> <li>- Aplikasi Quality Control System</li> <li>- Aplikasi Decision Support System</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi Website</li> <li>- Aplikasi Media Sosial</li> <li>- Aplikasi Sistem Teknologi &amp; Komunikasi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi Sistem Keuangan</li> <li>- Aplikasi Sistem SDM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi Supply Chain Management</li> </ul>
<b><i>KEY OPERATIONAL</i></b>	<b><i>SUPPORT</i></b>

**Gambar 2. Aplikasi Portofolio dengan Prioritas dan Blueprint Strategis SI/TI**

Referensi :

Management Information System, by Kenneth C. Laudon dan Jane P.Laudon

**HERLINA**  
**192510026**

## **IT STRATEGIC PLAN INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Visi : “Menjadi lembaga pengawas internal yang profesional sebagai penjamin mutu dan mitra kerja dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik”

Misi :

1. Meningkatkan kapabilitas pengawasan melalui aparat pengawasan yang profesional.
2. Melaksanakan pengendalian internal melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
3. Meningkatkan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan kegiatan pengawasan, baik sesama APIP maupun Aparat Pengawasan Eksternal.
4. Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan, Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Perkembangan teknologi informasi memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai Visi dan Misi suatu organisasi. Perkembangan teknologi informasi adalah bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait dengan manajemen, distorsi, penyebaran dan penyajian informasi.

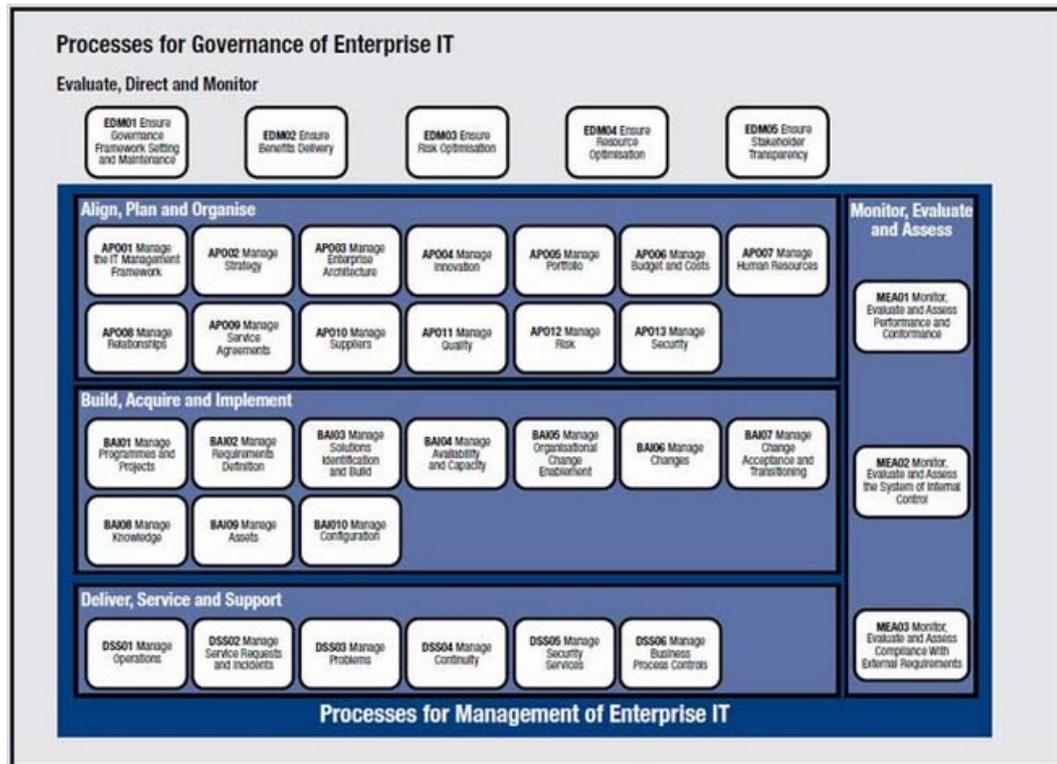
Teknologi informasi adalah struktur hubungan dan proses untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menambahkan nilai ketika menyeimbangkan risiko dibandingkan dengan teknologi informasi dan prosesnya.

Sesuai dengan Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, maka Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan membuat Tata kelola Teknologi Informasi yang baik sehingga terciptanya Inspektorat yang transparan, akuntabel, efisien dan efektif.

Agar penerapan teknologi informasi di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan berlangsung secara efektif, Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan harus mampu mengevaluasi dan menilai sejauh mana peningkatan yang telah dicapai.

COBIT (Control Objective for Information and related Technology) dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan teknologi informasi di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

Proses Tata kelola teknologi Informasi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan menggunakan kelima sub domain Cobit pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Tata kelola teknologi Informasi

COBIT 5 mengidentifikasi 37 proses TI dengan Tata Kelola Domain dari 5 proses dan pengelolaan 32 proses:

- a) Evaluate, Direct and Monitor (EDM) Proses tata kelola yang terkait dengan pemangku kepentingan fokus pada manfaat, optimisasi risiko, optimisasi sumber data, praktik dan kegiatan yang bertujuan mengevaluasi langkah-langkah strategis, memberikan arahan dalam penggunaan TI dan memantau penggunaan TI. Domain EDM terdiri dari 5 proses seperti pada Tabel 1.
- b) Align, Plan and Organize (APO) Domain ini mencakup strategi dan praktik, dengan fokus pada identifikasi cara terbaik yang dapat berkontribusi bagi pencapaian tujuan bisnis TI. Realisasi visi strategis perlu direncanakan,

**HERLINA**  
**192510026**

dikomunikasikan dan dikelola. Domain APO terdiri dari 13 proses, ditunjukkan pada Tabel 2.

- c) Build, Acquire and Implement (BAI) Memberikan solusi dan dikembangkan menjadi layanan. Untuk merealisasikan strategi TI, solusi TI perlu diidentifikasi, dikembangkan dan diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis. Perubahan dan pemeliharaan sistem yang ada juga dicakup oleh domain ini, untuk memastikan bahwa solusi memenuhi tujuan bisnis. Domain BAI terdiri dari 10 proses seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.
- d) Memberikan, Layanan, dan Dukungan (DSS) Menerima solusi yang dapat digunakan oleh pengguna akhir. Domain ini berkaitan dengan pengiriman / pengiriman aktual dan dukungan layanan yang diperlukan, termasuk layanan, manajemen keamanan dan kontinuitas, dukungan layanan untuk pengguna serta manajemen data dan fasilitas operasional. Domain DSS terdiri dari enam proses seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.
- e) Monitor, Evaluate and Asses (MEA) Monitor semua proses untuk memastikan langkah-langkah yang diberikan telah dilaksanakan. Semua proses TI perlu dinilai secara berkala dari waktu ke waktu untuk mempertahankan standar kualitas dan kontrol. Domain MEA terdiri dari 3 proses seperti pada Tabel 5.

Tabel 1. IT Processes in the EDM Domain

Code	Process
EDM01	Ensure maintenance and management of governance frameworks
EDM02	Ensure the benefits of shipping
EDM03	Ensuring risk optimization
EDM04	Ensuring resource optimization
EDM05	Ensure transparency

**HERLINA**  
**192510026**

Tabel 2. IT Process in APO Domain

Code	Process
APO01	IT management framework management
APO02	Strategy management
APO03	Management of organizational architecture
APO04	Innovation management
APO05	Portfolio management
APO06	Budget and expense management
APO07	Human Resource Management
APO08	Relationship Management
APO09	Service agreement management
APO10	Inventory management
APO11	Quality management
APO12	Risk management
APO13	Security management

Tabel 3. IT Processes in the BAI Domain

Code	Process
BAI01	Program and project management
BAI02	Management of defining needs
BAI03	Management of identifying solutions and improvements
BAI04	Capacity and inventory management
BAI05	Management of possible organizational changes
BAI06	Change management
BAI07	Management of changes in acceptance and transition
BAI08	Knowledge management
BAI09	Asset Management
BAI10	Configuration Management

Tabel 4. IT Processes in the DSS Domain

Code	Process
DSS01	Operational management
DSS02	Management of service requests and incidents
DSS03	Problem management
DSS04	Continuity management
DSS05	Security service management
DSS06	Management of business process supervision

Tabel 5. IT Process in the MEA Domain

Code	Process
MEA01	Supervise, evaluate, assess performance and suitability
MEA02	Supervise, evaluate and assess the internal control system
MEA03	Supervise, evaluate and assess compliance with external requests

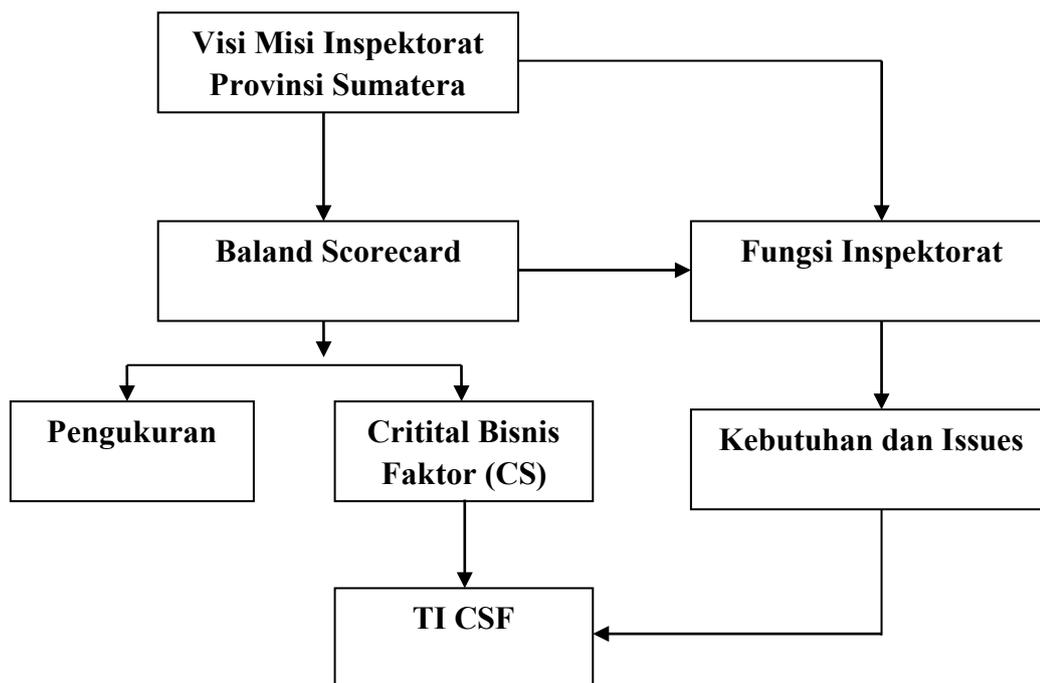
**PROGRAM ASESMEN**

No	Interview	Tanggal	Metode	Alat bantu
1.	Inspektur	13 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
2.	Sekretaris	13 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
3.	Inspektur Pembantu Wilayah I	14 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
4.	Inspektur Pembantu Wilayah II	14 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
5.	Inspektur Pembantu Wilayah III	15 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
6.	Inspektur Pembantu	15 April	Kuesioner	KUESIONER - Fungsi

**HERLINA**  
**192510026**

	Wilayah IV	2020	dan FGD	Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
7.	Inspektur Pembantu Khusus / Investigasi	16 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
8.	Subbagian Perencanaan dan Keuangan	16 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
9.	Subagian Evaluasi dan Laporan	17 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi
10.	Subbagian administrasi dan umum	17 April 2020	Kuesioner dan FGD	KUESIONER - Fungsi Bisnis Perusahaan dan Dukungan Aplikasi

**PEYELASAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN FUNGSI INSPEKTORAT**



Gambar 2. Proses Tata kelola teknologi Informasi

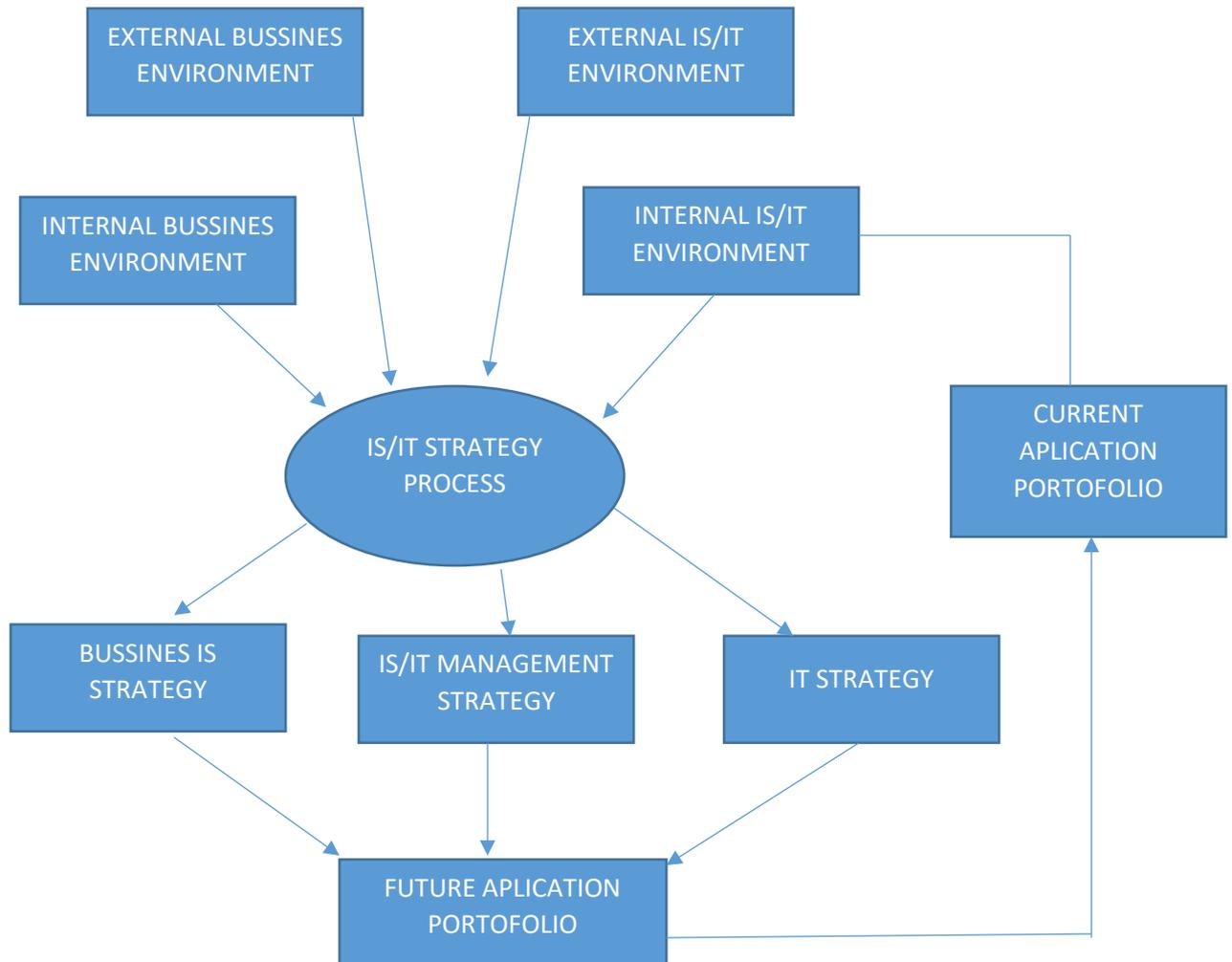
TUGAS III MANAJEMEN SISTEM INFORMASI DAN TEKNIK INFORMATIKA

NAMA : JULIANA

NPM : 192510015

TUGAS : CARILAH CONTOH BLUEPRINT IT/IT STRATEGIC PLAN DARI SEBUAH PERUSAHAAN!

JAWAB :



IT STRATEGIC PLAN PADA UNIVERSITAS NUSA NIPA (UNIPA) FLORES, NTT.

SUMBER : <https://fti.uajy.ac.id/sentika/publikasi/makalah/2016/64.pdf>

Silakan cari contoh Blue Print IT atau IT Strategic Plan pada perusahaan bapak ibu sekalian dan jangan lupa upload disini sebagai tugas yang ketiga.

Jawab :

IT Strategic Plan

**PT. INDONESIA**

### Tren Master Plan TI Perusahaan di Indonesia (2): Motivasi penerapan master plan TI



Nama : Paizurahman  
NIM : 192510031  
Kelas : Reguler B  
Angkatan : 34  
Mata Kuliah : Management Sistem dan Tehnologi Informasi

## **IT Strategic Plan UIN Raden Fatah Palembang**

UIN Raden Fatah menerapkan Executive Information System (EIS) pada bidang akademik hal ini mempengaruhi aliran informasi vertikal dalam organisasi. Pihak pimpinan tingkat atas memiliki akses informasi yang lebih besar dan mengurangi ketergantungan sumber informasi terhadap pimpinan tingkat menengah. Jaringan telekomunikasi sebagai aplikasi teknologi informasi memungkinkan informasi mengalir dengan mudah dan cepat di antara setiap unit dan divisi yang berbeda.

Untuk menentukan strategi SI/TI yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, maka perlu pemahaman tentang strategi bisnis organisasi. Pemahaman tersebut mencakup penjelasan terhadap hal-hal berikut: mengapa suatu bisnis dijalankan, kemana tujuan, dan arah bisnis, kapan tujuan tersebut dicapai, bagaimana cara mencapai tujuan dan adakah perubahan yang harus dilakukan. Jadi dalam membangun suatu strategi SI/TI, yang menjadi isu sentral adalah penyelarasan (alignment) strategi SI/TI dengan strategi bisnis organisasi.

Perencanaan strategis SI/TI merupakan proses identifikasi aplikasi SI berbasis komputer yang akan mendukung organisasi dalam pelaksanaan rencana bisnis dan merealisasikan tujuan bisnisnya. Perencanaan SI/TI terhadap kinerja bisnis dan kontribusi bagi organisasi dalam memilih langkah-langkah strategis. Selain itu, perencanaan strategis SI/TI juga menjelaskan berbagai tools, teknik, dan kerangka kerja bagi manajemen untuk menyelaraskan strategi SI/TI dan strategi bisnis, bahkan mencari kesempatan baru melalui penerapan teknologi yang inovatif. Beberapa karakteristik dari perencanaan strategis SI/TI antara lain adalah adanya misi utama: keunggulan strategis atau kompetitif dan kaitannya dengan strategi bisnis; adanya arahan dari eksekutif atau manajemen senior dan pengguna; serta pendekatan utama berupa inovasi pengguna dan kombinasi pengembangan bottom up dan analisis top down.

## ***BLUE PRINT SISTEM INFORMASI MANAGEMEN HASIL PENGAWASAN (SIM-HP) INSEKTORAT***

Sehubungan dengan upaya peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang merupakan program Nasional yang ditetapkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo di dalam RPJMN 2015-2019. "bahwa Kapabilitas APIP harus "Level 3", dan salah satu unsur komponen penilaian dalam Peningkatan Kapabilitas APIP ini adalah pengelolaan hasil pengawasan yang dilakukan oleh seluruh Inspektorat Se- Indonesia. untuk penilaian Kapabilitas APIP/IACM salah satu unsur yang harus diciptakan adalah penggunaan IT di lingkungan Inspektorat. Salah satu ciri-ciri majunya suatu organisasi yaitu semakin optimalnya menggunakan IT. Hal yang sama juga terjadi dalam dunia pengawasan. Bagaimana mengelola hasil pengawasan yang tidak lagi secara manual.

Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan di Tahun 2019 merencanakan untuk membangun sistem informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP), yang mana aplikasi ini pada awalnya dibangun oleh BPKP sejak tahun 2012 dan terus mengalami perkembangannya. dan kewajiban dari BPKP pula untuk melakukan pendampingan kepada seluruh inspektorat di kabupaten/kota se Sumatera selatan untuk membangun sistem ini.

BPKP mengadakan kegiatan sosialisasi dan workshop terkait SIM-HP ini dan peserta yang ditunjuk nantinya merupakan petugas pengguna aplikasi ini. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu inspektorat dalam meningkatkan tata kelola hasil pengawasan dengan bantuan aplikasi SIM –HP, yang mana selama ini menggunakan aplikasi sederhana MS. Excel, dengan adanya SIM HP menggunakan aplikasi berbasis IT dapat terkelola dengan baik.

SIM-HP merupakan aplikasi berbasis teknologi computer yang digunakan sebagai alat pengola data hasil pengawasan untuk memudahkan penyajian informasi kepada para stakeholders, yang di desain khusus oleh APIP. Aplikasi ini digunakan untuk kegiatan pemrosesan laporan mulai dari pengenterian data surat penugasan, temuan hasil pengawasan, tidak lanjut, kompilasi sampai dengan pencetakan laporan sesuai dengan kegiatan pimpinan/stakeholder. Aplikasi ini menginformasikan jumlah temuan beserta tindak lanjutnya baik menurut kementerian/lembaga/pemda baik berdasarkan tahun pemeriksaan maupun berdasarkan tahun kejadian.

Sebenarnya Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan sudah mulai dari tahun 2017 berupaya untuk membangun sistem ini dengan melibatkan pihak ke 3, namun tidak ada tindak lanjutnya. Kepala BPKP mengungkapkan perlu adanya komitmen dari inspektorat agar mau merubah dalam memperbaiki tata kelola guna meningkatkan level kapabilitas APIP ini.' Penguatan lembaga inspektorat melalui aplikasi ini merupakan bentuk kehadiran BPKP sebagai mitra strategis pemerintah daerah.

Di tahun 2019 inspektorat telah mengalokasikan biaya untuk membangun sistem ini, mulai dari penyiapan Personal Computer (PC)/laptop, ruangan khusus pengelola data. Dan operator yang ditugaskan dari masing-masing bidang sebagai penginput data hasil pengawasan dari masing-masing bidang. Aplikasi ini juga mempermudah kinerja dalam pemantauan hasil

tindak lanjut. Karena *Inspektorat dapat memantau pelaksanaan pengawasan maupun tindak lanjut hasil pengawasan secara efektif.*

Dalam unsur keempat dan kelima Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), menempatkan informasi/komunikasi dan pemantauan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan agar diperoleh keyakinan

Dalam rangka pengelolaan data pengawasan. Jika Kepala Daerah memerlukan data pengawasan yang selama ini memerlukan waktu berjam-jam atau bahkan berhari-hari untuk menyiapkan data tersebut maka dengan aplikasi SIM-HP data tersebut bisa dihasilkan dengan lebih cepat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan sistem informasi merupakan salah satu tolak ukur kemampuan adaptasi suatu Pemerintahan terhadap perkembangan zaman. Pada era persaingan global dan kompetisi yang semakin ketat, setiap Perangkat Daerah harus mampu melakukan inovasi dalam perkembangan sistem informasi agar efektifitas dan tujuan pemerintah dalam melakukan pemerintahan dapat terbangun dengan baik. Dalam membangun teknologi dan sistem informasi, Pemerintah memerlukan perubahan yang terus menerus dan berkelanjutan. Teknologi dan sistem informasi yang merupakan kolaborasi antara teknologi informasi dan komunikasi yang memainkan peran utama pengembangan sistem informasi merupakan sebuah alat utama yang digunakan sebagai penentu kemajuan Pemerintahan.

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin banyaknya perubahan-perubahan yang dialami seperti teknologi yang semakin canggih dan berkembang, yang mana dalam hal ini Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan membangun e-performance yang di fungsikan untuk mempermudah setiap Perangkat Daerah untuk memantau perkembangan kinerja Perangkat Daerah per triwulan. E- performance merupakan suatu teknologi Informasi oleh pemerintah dalam hal ini yang memegang peranan sebagai admin dari e-performance adalah Biro Organisasi Setda Provinsi Sumatera Selatan, untuk memberikan informasi dan pelayanan kepada Seluruh Perangkat Daerah di Provinsi Sumatera Selatan, untuk urusan kinerja serta hal-hal lain yang berkenaan dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

E-performance juga dapat di terapkan oleh seluruh instansi Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyampaian Laporan SAKIP, isi dari e-performance meliputi: Indikator Kinerja Utama, rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Realisasi Anggaran per tri wulan yang mana di input oleh seluruh Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Salah satu contoh Pemerintahan yang menggunakan e-performance adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam hal ini di pegang oleh Biro Organisasi Setda Provinsi Sumatera Selatan selaku pengelola/admin, yang berguna untuk meningkatkan hubungan antar Perangkat Daerah dalam menyampaikan laporan per tri wulan dan hal ini juga dapat mempermudah Pemerintah Pusat ( KEMENPAN RB RI) untuk memantau laporan SAKIP. Setiap instansi perlu memiliki suatu mekanisme monitoring atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pegawainya sehingga dapat segera di perbaiki kegiatannya. Untuk itu diperlukan aplikasi yang dapat memantau segala aktifitas dan kegiatan para pegawai.

e-Performance adalah aplikasi sistem akuntabilitas kinerja yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

e-Performance menampilkan proses perencanaan kinerja, penganggaran kinerja, keterkaitan kegiatan/sub kegiatan dalam pencapaian target kinerja, dan monitoring serta evaluasi pencapaian kinerja dan keuangan.

Dibawah Ini Contoh Aplikasi E-performance Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan



## BAB II

### Fungsi dan Tujuan

#### 1. Fungsi

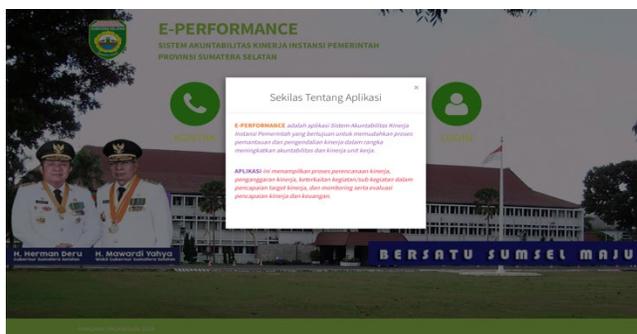
e- performance atau Sistem Aplikasi Pengukuran Kinerja adalah aplikasi yang berfungsi untuk membantu proses pengumpulan dan pengukuran data kinerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. e-Performance dapat diakses melalui jaringan intranet/internet di alamat website Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yaitu <https://www.sumselprov.go.id>.

Fungsi-fungsi utama (features) yang dipunyai e-Performance adalah:

- Pengolahan meliputi RKT, PK dan capaian kinerja, Renstra, IKU
- Pengukuran Kinerja
- Pelaporan

Beberapa manfaat yang didapat dari penggunaan e-Performance:

- Terbentuknya keseragaman format data kinerja sesuai peraturan yang diacu, yaitu PermenPANRB Nomor 29 Tahun 2010.
- Meningkatnya akurasi hasil proses pengumpulan dan pengukuran data kinerja, karena data diinput dan diukur per periode tertentu (bulanan).
- Informasi dan laporan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menyusun LKJIP sehing proses pembuatannya menjadi lebih mudah.
- Integrasi dengan sistem lain, seperti sistem e-Monitoring & e-Reporting.



Gambar 1 penjelasan singkat tentang aplikasi e-performance

#### 2. Tujuan membangun E-performance

Dalam rangka tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Jika saat ini infrastruktur SAKIP telah terbangun, mengapa pertanyaan-pertanyaan di atas masih muncul? SAKIP sesungguhnya mempunyai dua peranan yaitu sebagai media pertanggungjawaban kinerja dan sebagai alat pengendalian manajemen. Pemahaman atas kedua sudut pandang dalam pendekatan SAKIP tersebut akan dapat memberikan arah agar SAKIP tidak sekedar menjadi formalitas. Justru, penerapan SAKIP seharusnya mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, terwujudnya pemerintahan yang bersih dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. E-performance merupakan Aplikasi yang didalamnya merupakan bagian dari SAKIP.

Untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja dilingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Melalui penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), efektivitas dan efisiensi pada penggunaan anggaran di lingkungan pemerintah dapat terwujud. Hal ini lebih optimal jika instansi pemerintah dapat membangun dan mengimplementasikan e-performance based budgeting. "Dengan terbangunnya e-performance di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, kini telah dapat diwujudkan efisiensi anggaran.

Untuk itu, efisiensi dalam birokrasi hanya dapat terjadi apabila akuntabilitas dapat diwujudkan oleh birokrasi itu sendiri. Salah satu cara optimalisasinya yakni dengan mengintegrasikan akuntabilitas kinerja dengan sistem e-performance untuk memastikan bahwa setiap anggaran akan berorientasi pada outcome atau manfaat bagi masyarakat. Hal inilah yang disebut sistem e-performance based budgeting.

Namun demikian, e-Performance yang dilaksanakan saat ini belum seluruhnya didasarkan atau diintegrasikan dengan kinerja yang akan diwujudkan (outcome), sehingga belum mampu mencegah pemborosan dan belum dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran untuk Kemajuan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Harapan kedepan e-performance yang implementasikan instansi pemerintah telah dan dapat diselaraskan dengan kinerja yang akan diwujudkan di e-performance. Untuk memantau implementasi pembangunan SAKIP serta melakukan pembinaan yang berkesinambungan di seluruh instansi pemerintah sehingga terwujud efisiensi birokrasi, Kementerian PANRB setiap tahun melaksanakan evaluasi implementasi SAKIP.

### 3. Langkah-Langkah Dalam Penyusunan E-Performance

Sistem ini dapat diakses oleh publik langsung terkait kinerja para pimpinan di jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Oleh sebab itulah aplikasi ini di bahas pada rapat koordinasi rencana kerja dan anggaran serta penyusunan analisa kebutuhan anggaran. Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja satuan kerja, bukan itu saja sistem ini menampilkan proses perencanaan kinerja, penganggaran kinerja, keterkaitan kegiatan/sub kegiatan dalam pencapaian target kinerja, dan monitoring serta evaluasi pencapaian kinerja dan keuangan.

operator harus menyiapkan data dukung perjanjian kinerja pimpinan / Esselon II sampai dengan Perjanjian Kinerja Esselon IV, sehingga dapat melakukan penginputan data pada aplikasi tersebut. capaian kinerja tidak tercapai dengan efektif pada e-performance apabila adanya perubahan program, pejabatnya ganti dan adanya revisi anggaran oleh karena itu ia mengharapkan agar operator untuk sering melakukan update data sehingga kinerja satuan kerja pada aplikasi ini terlihat dengan jelas karena sistem ini dapat dilihat oleh publik.

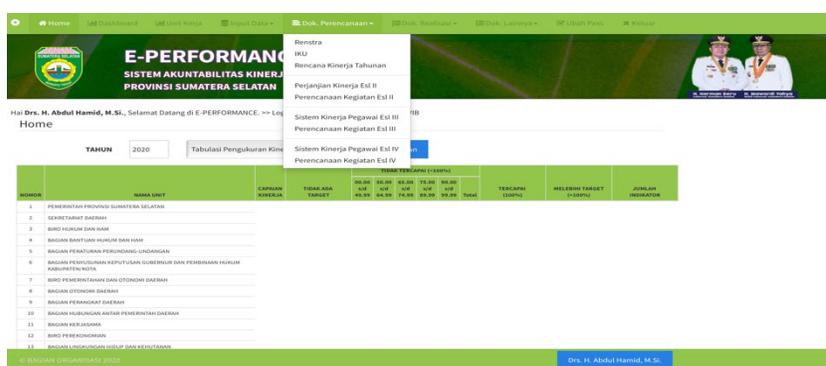
Aplikasi ini berisikan pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Dengan

melakukan penginputan data seperti target kinerja dan realisasi anggaran, apabila itu dilakukan pengisian sehingga dapat mengukur capaian kinerja. Sistem ini juga dapat membandingkan prestasi kinerja para satuan kerja, bilamana prestasi kinerja yang baik itu apabila menggunakan anggaran yang minimal tetapi menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Aplikasi ini harus dilakukan penginputan data secara reguler setiap triwulan.

Hal-hal yang harus di persiapkan dalam penginputan data e-performance ini adalah:

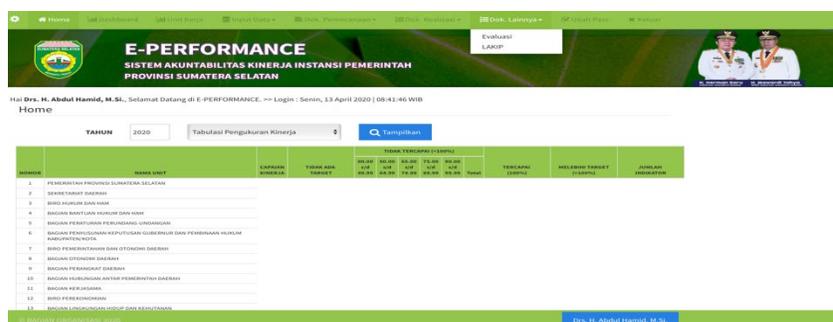
1. Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra)
2. Perjanjian Kinerja Eselon II s.d IV
3. Indikator Kinerja Utama (IKU)
4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Berikut Aplikasi E-Performance Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang akan di Input



Gambar 2 Input data SAKIP

Aplikasi e-performace juga merupakan sebagai bahan eveluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (KEMENPAN RB RI). Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3

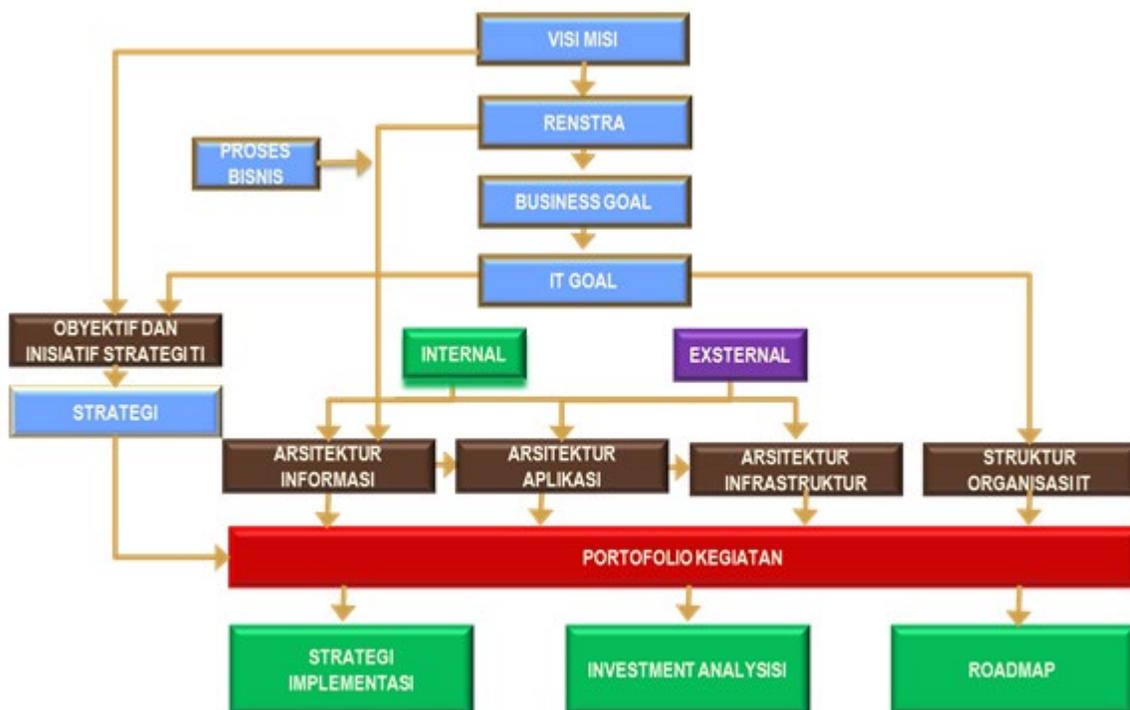
Nama : Satria Kencana  
NPM : 192510041 ( Reguler B )  
Jurusan : Magister Manajemen

Silakan cari contoh Blue Print IT atau IT Strategic Plan pada perusahaan bapak ibu sekalian dan jangan lupa upload disini sebagai tugas yang ketiga.

Jawab :

IT Strategic Plan

**PT. SOLMIT BANGUN INDONESIA**



**BLUEPRINT IT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**BALAI BAHASA SUMATERA SELATAN**

**MANAJEMEN SISTEM DAN TEKNOLOGI INFORMASI**



Oleh:

Nama : Sukamto  
NIM : 192510007  
Program : S2 Manajemen  
Kelas : Reguler B (malam) Angkatan (34)

**UNIVERSITAS BINA DARMA**

**TAHUN AJARAN**

**2019—2020**

## 1. PENDAHULUAN

Balai Bahasa Sumatera Selatan pada tahun 2020 menetapkan tiga sasaran strategis dan tiga indikator kinerja pengembangan teknologi informasi. Secara umum Balai Bahasa Sumatera Selatan dengan target kinerja capaian teknologi informasi yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Melalui *blueprint* IT ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang akan dihasilkan Balai Bahasa Sumatera Selatan pada tahun 2020 s.d. 2024. Semoga *blueprint* IT ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja. *Blueprint* IT adalah salah satu aset terpenting yang harus dimiliki oleh perusahaan modern. *Blueprint* yang dimaksud salah satunya mencakup strategi target capaian jangka panjang yang berfokus pada pembangunan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi (TI) dengan berbekal masterplan. Katakanlah membangun tata kelola pemerintahan tidak jauh berbeda dengan perusahaan, maka keduanya sama-sama butuh perencanaan strategis berkaitan dengan sistem TI-nya. Sebuah *blueprint* IT akan menjadi panduan yang sangat penting untuk ekspansi perusahaan di masa mendatang. Tentu saja hal ini juga terkait secara langsung dengan tujuan utama yang ingin dicapai lengkap dengan perencanaannya. Dalam rangka realisasi *blueprint* IT, terutama di Indonesia, jelas akan timbul konsekuensi apabila pembangunan sistem TI-nya tidak dibarengi perencanaan yang jelas dan matang. Maka tidak heran kalau banyak perusahaan yang kemudian meminta bantuan IT Konsultan dan Training eksternal untuk mengekstraksi kebutuhan prioritas organisasi. Bantuan dari pihak ketiga ini mampu menyeimbangkan pandangan internal serta usulan objektif dari pihak luar. Ujungnya, *blueprint* IT yang nantinya hadir akan mampu mengakomodasi target-target yang ditetapkan.

### Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi Balai Bahasa Sumatera Selatan

#### **VISI**

**Terwujudnya Lembaga yang Andal dibidang Kebahasaan dan Kesastraan di Sumatera Selatan untuk Membangun Insan Cerdas, Berkarakter, dan Bermartabat”.**

## MISI



Terwujudnya pengembangan infrastruktur dan perlindungan bahasa dan sastra



Terwujudnya pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra



Terlaksananya penguatan pengelolaan organisasi dan kelembagaan

### Target Kinerja Pengembangan Teknologi Informasi Balai Bahasa Sumatera Selatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1.	Meningkatnya Kosa Kata Bahasa Indonesia	Terwujudnya Aplikasi Daring KBBI dan Aplikasi Pangkalan Data	Dua Aplikasi
2.	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian	Terwujudnya Sistem Penerbitan Jurnal (OJS) Otomatic Jurnal Sistem)	Satu Aplikasi
3.	Meningkatnya Jumlah TUK UKBI	Terwujudnya Laboratorium Uji UKBI secara Online	Satu Aplikasi

## 2. PERENCANAAN

Perencanaan Pengembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi Balai Bahasa Sumatera Selatan 2019 – 2024 dengan melakukan dua hal yaitu melakukan evaluasi terhadap capaian pelaksanaan implementasi TIK yang didasarkan pada Pengembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi melakukan survei kebutuhan user dengan melakukan diskusi kebutuhan TIK dengan para pemakai. Evaluasi capaian implementasi TIK dengan melakukan evaluasi terhadap lima aspek yaitu : 1. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola TIK 2. Infrastuktur Jaringan Komputer 3. Kecukupan Perangkat Keras di tingkat Pengguna 4. Kecukupan Perangkat Lunak di tingkat Pengguna 5. Sistem Informasi Evaluasi dilakukan dengan melihat capaian hasil implementasi di lapangan terhadap rancangan program pada Perencanaan Pengembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi. terdapat 4 (empat) rancangan program yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi sdm pengelola TIK adalah : Melakukan pengembangan SDM pengelola TIK dengan

melakukan pelatihan dan pembinaan. Hasil pencapaian dari pelaksanaan rancangan program tersebut adalah: 1. Terwujudnya aplikasi daring KBBI dan pangkalan data 2. Terwujudnya penerbitan jurnal sistem 3. Terwujudnya TUK UKBI online. Pembagian tanggung jawab capaian kinerja teknologi informasi Balai Bahasa Sumatera Selatan di bagi tiga bagian.

1. Aplikasi daring KBBI pelaksanaan dibawah tanggung jawab bidang kebahasaan
2. Penerbitan Jurnal OJS penanggung jawab sekretariat penerbitan
3. TUK UKBI penanggung jawab bidang pelayanan

### 3. PELAKSANAAN

Dalam menjalankan operasional bisnis pengembangan teknologi informasi Balai Bahasa Sumatera Selatan sebagai UPT Bada Bahasa Kemdikbud hanya sebagai pengguna. Semua rancangan dan perawatan sistem informasi teknologi dilakukan oleh unit utama pengembangannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing UPT. Sistem pengembangan teknologi informasi Balai Bahasa Sumatera Selatan terintegrasi dengan kantor pusat. Infrastruktur Jaringan Komputer Untuk infrastuktur jaringan komputer dalam Pengembangan Teknologi Informatika Balai Bahasa Sumatera Selatan, memiliki porsi rancangan program ada, tiga rancangan program, yaitu merancang kebutuhan perangkat keras dan jasa yang diperlukan untuk membangun infrastuktur jaringan. Tersedianya akses sampai ke pengguna. Tersedianya infrastuktur yang mendukung untuk implementasi konsep online *realtime* terkait dengan sistem pelaporan. Dalam menujung operasi teknologi informasi jaringan internet disediakan oleh unit Pustekom (pusat teknologi dan informasi) melalui jaringan jardiknas. Seluruh perangkat seperti : Web Server - Database Server - Firewall Server - Gateway Server - Mail Server - DNS Server Seluruhnya berada di kantor unit Pustekom Kemdikbut. Balai Bahasa Sumatera Selatan juga menyediakan jaringan wireless yang aman dengan konsep sebagai berikut. Setiap ruangan terdapat titik akses point (AP) dengan penyebaran, ruang perpustakaan, ruang rapat, ruang kepala, dan ruang setiap bidang.

Referensi:

<https://stikeswch-malang.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Blueprint-PIK-wch.pdf>

Nama : Supris Yudianto  
NIM : 192510006  
Kelas : Reguler B (malam)  
Mata Kuliah : Manajemen Sistem dan Teknologi Informasi  
Dosen : Darius Antoni, S.Kom., M.M., Ph.D.

## Blue Print IT

*(E Kinerja)*

Balai Bahasa Sumatera Selatan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### PENDAHULUAN

Masyarakat menginginkan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pemerintah. Akuntabilitas yang dimaksud ialah akuntabilitas keuangan dan kinerja. Untuk mewujudkan akuntabilitas publik, pemerintah melaksanakan suatu sistem pengukuran kinerja yang dinamakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem pengukuran kinerja ini awalnya diatur dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan tersebut telah diganti oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP. Hasil evaluasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi terhadap kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan nilai yang memuaskan. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada instansi vertikal diperlukan agar dapat digunakan sebagai contoh untuk dilaksanakan di instansi vertikal lain. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keselarasan antarkomponen SAKIP di Balai Bahasa Sumatera Selatan dengan menggunakan Performance Blueprint dan menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam penerapan SAKIP pada Balai Bahasa Sumatera Selatan.

Balai Bahasa Sumatera Selatan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara fungsional pembinaannya berada di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2012, tugas pokok Balai Bahasa Sumatera Selatan adalah melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di Provinsi Sumatera Selatan. Untuk dapat menyelenggarakan tugas tersebut, Balai Bahasa Sumatera Selatan yang memiliki karyawan sebanyak 36 orang, terdiri dari Kepala Balai, Kasubbag Tata Usaha, 16 orang fungsional peneliti, tiga orang penerjemah, dan 15 orang fungsional umum, mempunyai beberapa fungsi, yaitu.

1. Pengkajian bahasa dan sastra.
2. Pemetaan bahasa dan sastra
3. Pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia.
4. Fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra.
5. Pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan.
6. Pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan.
7. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Bahasa Sumatera Selatan.

Untuk mencapai tujuan dan fungsinya, Balai Bahasa Sumatera Selatan telah menyusun rencana dan program kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Rencana Strategik tahun 2015--2019.

Pada tahun 2018, terkait adanya perubahan renstra yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui perubahan Permendikbud Nomor 22 tahun 2015 menjadi Permendikbud Nomor 12 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal ini berdampak pada renstra Balai Bahasa Sumatera Selatan yang awalnya terdapat 4 sasaran strategis, di tahun 2018 menjadi 9 sasaran strategis.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 226/O/1999 tanggal 19

September 1999 tentang Pendirian Balai Bahasa Sumatera Selatan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2012 tentang perubahan Balai Bahasa Palembang menjadi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, Balai Bahasa Sumatera Selatan terdiri atas Kepala Balai, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Selain itu penyusunan Laporan Kinerja tahun 2018 didasari atas Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau LAKIP, dan perubahan Permendikbud Nomor 22 tahun 2015 menjadi Permendikbud Nomor 12 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

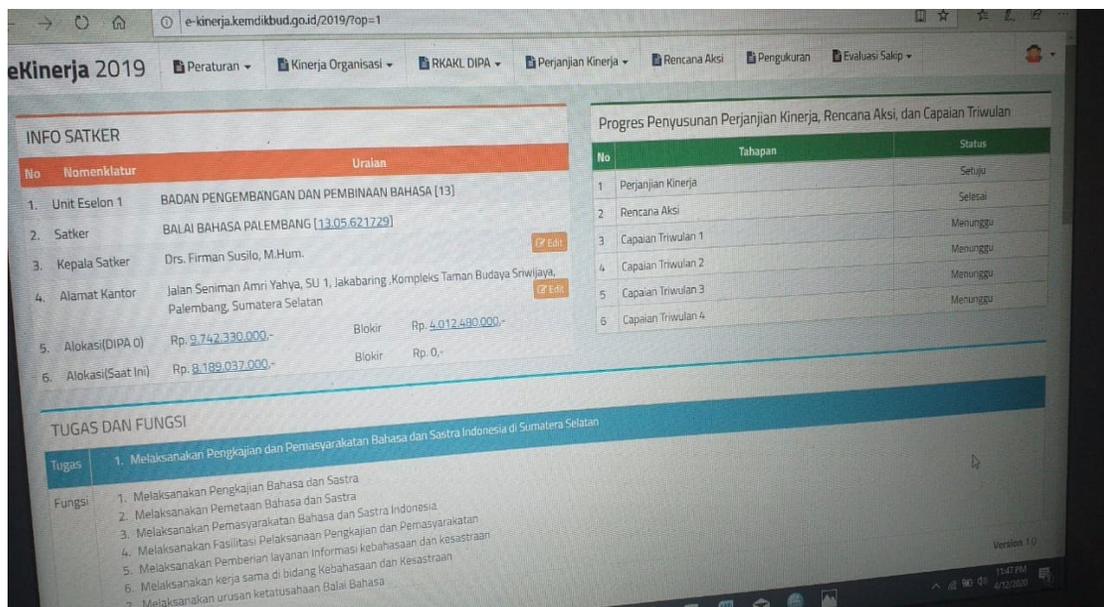
Berdasarkan SK Mendiknas Nomor 036/O/2002, tanggal 21 Maret 2002, tentang Perincian Tugas Balai Bahasa dan Kantor Bahasa, Balai Bahasa Sumatera Selatan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana dan program kerja balai;
- b. Menyiapkan bahan kebijakan teknis pembinaan bahasa dan sastra di daerah;
- c. Menyiapkan bahan penyusunan pedoman, standar, persyaratan, dan norma pembinaan bahasa dan sastra di daerah;
- d. Menghimpun dan menelaah peraturan perundang-undangan di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah;
- e. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah;
- f. Melaksanakan penyusunan instrumen pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah;
- g. Melaksanakan pengkajian, penelitian, pengembangan bahasa dan sastra di daerah;
- h. Melaksanakan evaluasi hasil penelitian, pembinaan dan pengembangan

bahasa dan sastra di daerah;

- i. Melaksanakan penyusunan bahan pembinaan bahasa dan sastra di daerah;
- j. Melaksanakan pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah antara lain melalui diklat;
- k. Melaksanakan penyajian data pembangunan jaringan informasi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah;
- l. Memfasilitasi dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga kebahasaan dan kesastraan;
- m. Melaksanakan penyebaran hasil pengkajian, penelitian, dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah;
- n. Melaksanakan hubungan kerja sama dengan lembaga terkait;
- o. Melaksanakan urusan tata persuratan;
- p. Melaksanakan urusan kepegawaian dan tata laksana;
- q. Melaksanakan urusan keuangan;
- r. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan dan perlengkapan;
- s. Melaksanakan urusan perpustakaan dan dokumentasi;
- t. Menyusun laporan pelaksanaan program kerja balai.

Sistem Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang disampaikan Balai Bahasa Sumatera Selatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai indikator pengukuran kinerja dioperasikan dengan aplikasi *e-kinerja* yang merupakan aplikasi penyampaian kinerja oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Pengembangan *e-kinerja* merupakan upaya mengembangkan penyampaian laporan kinerja pemerintah, dalam hal ini unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kinerja laporan. Melalui pengembangan *e-kinerja* dilakukan system manajemen dan proses laporan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengoptimasikan pemanfaatan teknologi informasi.

Membangun *e-kinerja* bukan saja membangun infrastruktur komunikasi data dan informasi, tetapi juga membangun infrastruktur system aplikasi, standarisasi meta data, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan prosedur, dan capaian kinerja.

Dokumen cetak biru (blueprint) system aplikasi *e-kinerja* UPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimaksudkan untuk memberikan panduan baku pengembangan *e-kinerja* hanya pada bidang system aplikasi *e-kinerja* dengan ruang lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan unit pelaksana teknis di daerah.

Tujuan pembuatan dokumen cetak biru (blueprint) system adalah:

- a. Penyeragaman perencanaan pengembangan aplikasi yang bersifat

mandatory

- b. Standarisasi fungsi system aplikasi *e-kinerja*.
- c. Memberikan landasan berpikir bagi pengembangan system aplikasi *e-kinerja* yang komprehensif, efektif, dan efisien.

Cetak biru (blueprint) ini dapat menjadi panduan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan aplikasi *e-kinerja* yang sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat untuk waktu yang cukup panjang. Untuk itu cetak biru (blueprint) didesain dengan prinsip keseimbangan antara flexibility dan standardization.

Flexibility adalah cetak biru (blueprint) memberikan panduan yang konsisten namun dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud dapat menyesuaikan cetak biru (blueprint) dengan Visi, Misi, Rencana Strategis, dan Peraturan Pemerintah yang berlaku, yang akan mempengaruhi kebijakan, rencana dan penerapan program pengembangan *e-kinerja* di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Standardization adalah cetak biru (blueprint) lebih mengedepankan deskripsi aplikasi *e-kinerja* di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bersifat umum dan tipikal, disertai dengan spesifikasi umum dan generic, sehingga dalam batas tertentu standarisasi aplikasi *e-kinerja* secara nasional.

Dengan dokumen cetak biru (blueprint) system aplikasi *e-kinerja*, aplikasi tersebut dapat terus dikembangkan dan digunakan dalam jangka waktu yang lama sebagai dasar penyampaian laporan kinerja UPT kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan diharapkan laporan kinerja yang disampaikan dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian keberhasilan UPT dalam System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui aplikasi *e-kinerja*.

Palembang, 11 April 2020  
TUGAS 3 ELERANING MATA KULIAH MANAJEMEN SISTEM DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
NAMA : VERA FEBRIANA  
NPM : 192510036  
KELAS : MM REGULAR B

## **IT STRATEGIC PLAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

Cetak biru adalah dokumen dengan kertas berwarna biru yang digunakan sebagai referensi atau acuan utama dalam proses pembangunan rumah atau gedung yang direncanakan. Mengadopsi istilah yang sama, bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pun mengenal istilah cetak biru sebagai acuan jangka panjang dalam perencanaan, pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan layanan berbasis TIK beserta komponen teknologi pendukungnya dalam bentuk dokumen Cetak Biru TIK (CBTIK). CBTIK merupakan dokumen resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang digunakan sebagai acuan utama dalam merencanakan, mengembangkan, mengoperasikan, dan memelihara layanan TIK di DJP dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

Arah kebijakan pengembangan TIK DJP dituangkan dalam empat Pilar Pengembangan TIK, yaitu :

1. *Social Business*

Data dan informasi yang dibutuhkan oleh DJP tidak lagi terbatas pada sumber-sumber yang formal, tapi juga mencakup berbagai sumber informasi informal yang dapat diandalkan untuk menggali potensi pajak

2. *Mobile*

Mengarahkan pengembangan TIK di DJP untuk mendukung terwujudnya layanan kepada WP yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

3. *Cloud Computing*

Pengembangan TIK di DJP untuk menjadi fleksibel dalam pengelolaan infrastruktur TIK, yaitu dengan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan infrastruktur TIK tersebut ke penyedia layanan *cloud computing*. Pilar tersebut mengarahkan pengembangan TIK di DJP menjadi *agile* (mudah beradaptasi terhadap perubahan) untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK sehingga ketersediaan layanan TIK pun menjadi optimal.

4. *Big Data Analytics*.

Memperkuat proses *analytics* yang sudah dilakukan di DJP dengan menyediakan dan memanfaatkan *big data*, baik yang bersifat terstruktur, seperti

basis data, maupun tidak terstruktur, seperti data dari berbagai media sosial atau dari sumber data eksternal (pihak ketiga).

Dari keempat pilar pengembangan TIK khususnya menyangkut aplikasi, dirumuskan beberapa aplikasi yang akan dikembangkan sebagaimana Tabel berikut :

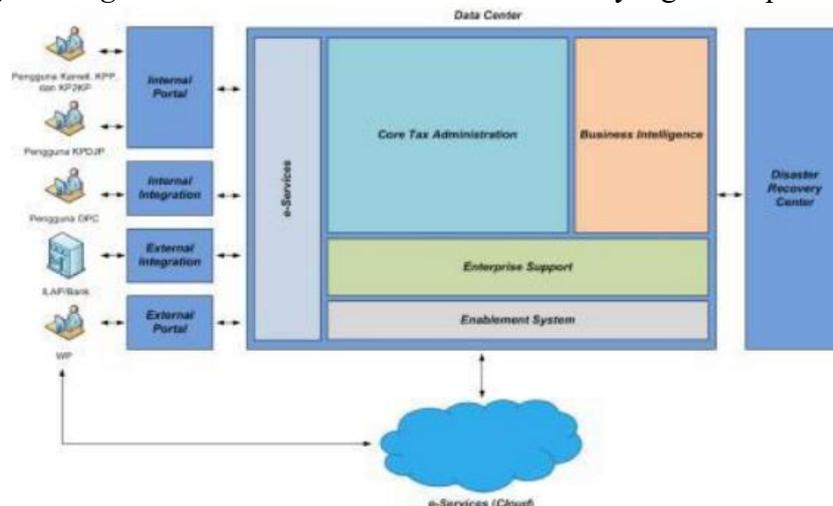
Strategic	High Potential
Analytics Dashboard & Reporting Data Quality	Compliance Risk Management
Key Operational	Support
SIDJP NINE TPT Online Approweb Taxpayer Account e-Registration e-Billing (MPN G2) Cash Receipt System e-Faktur e-Filing e-SPT e-Form Geotagging	Tax Clearance Website & Mobile App Call Center SIKKA Internal Support Data and Information Exchange ETL Document Management Project Management Knowledge Management

*high potential* adalah aplikasi-aplikasi yang memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan pajak, yaitu: *Compliance Risk Management (CRM)*.

*strategic* adalah aplikasi aplikasi yang dapat mengubah arah kebijakan dan kegiatan operasional di dalam lingkungan DJP dengan tujuan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Aplikasi-aplikasi *strategic* bagi DJP adalah : *Analytics, Dashboard, Data Quality*.

*key operational* adalah aplikasi-aplikasi yang harus ada (*mandatory*) untuk menjalankan proses bisnis utama di dalam lingkungan DJP secara efektif dan efisien, yaitu aplikasi : *SIDJP NINE, TPT Online, Approweb, Taxpayer Account, e-Registration, e-Billing (MPN G2), Cash Receipt System, e-Faktur, e-Filing, e-SPT, e-Form, Geotagging*.

*support* adalah aplikasi aplikasi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari berbagai kegiatan operasional di dalam lingkungan DJP secara umum, yaitu : *Tax Clearance, Website & Mobile App, Call Centre, SIKKA, Internet Support, Data and Information Exchange, ETL, Document Management, Project Management, Knowledge Management*. Gambaran umum arsitektur TI yang diharapkan :



DJP perlu membuat perubahan-perubahan untuk mencapai kondisi TIK yang diharapkan. Perubahan-perubahan tersebut perlu dilakukan untuk mendukung sasaran-sasaran strategis TIK, ditahun 2015-2019 program strategisnya adalah “Pengembangan Sistem Informasi yang Terpadu” (TIK 4), “Peningkatan Ketersediaan Data dan Informasi yang lengkap dan berkualitas” (TIK 5), dan “Peningkatan Kualitas Layanan TIK” (TIK 6).

Perubahan-perubahan tersebut perlu dilakukan untuk mendukung sasaran-sasaran strategis TIK, yang diwujudkan melalui program-program terkait TIK yang dituangkan dalam bentuk *Roadmap* sebagaimana Tabel 1.2 dan 1.3 berikut :

**Tabel 1.2 Roadmap Pengembangan Aplikasi 2015-2019**

No.	Nama Program	2015	2016	2017	2018	2019
<b>TIK 4: Pengembangan Sistem Informasi yang Terpadu</b>						
1.	Pengembangan <i>Compliance Risk Management</i>					
2.	Pengembangan SIDJP NINE					
3.	Pengembangan <i>TPT Online</i>					
4.	Pengembangan <i>Taxpayer Account</i>					
5.	Pengembangan e-Billing (MPN G2)					
6.	Pengembangan <i>Cash Receipt System</i>					
7.	Pengembangan e-Faktur					
8.	Pengembangan e-Filing					
9.	Pengembangan e-SPT					
10.	Pengembangan e-Form					
11.	Pengembangan Aplikasi Geotagging					
12.	Pengembangan Aplikasi <i>Tax Clearance</i>					
<b>TIK 5: Peningkatan Ketersediaan Data dan Informasi yang lengkap dan berkualitas</b>						
1.	Pengembangan <i>Platform Analytics</i>					
2.	Pengembangan <i>Platform Dashboard &amp; Reporting</i>					
3.	Pengembangan <i>Platform Data Quality</i>					
4.	Pengembangan Aplikasi <i>Data &amp; Information Exchange</i>					
5.	Pengembangan <i>Document Management System</i>					
<b>TIK 6: Peningkatan Kualitas Layanan TIK</b>						
1.	Pengembangan <i>Website &amp; Mobile App</i>					
2.	Pengembangan <i>Project Management System</i>					
3.	Pengembangan <i>Knowledge Management System</i>					

**Tabel 1.3 Roadmap Pengembangan Infrastruktur TIK 2015-2019**

No.	Nama Program	2015	2016	2017	2018	2019
<b>TIK 5: Peningkatan Ketersediaan Data dan Informasi yang lengkap dan berkualitas</b>						
6.	Pengembangan <i>Master Data Management</i>					
7.	Pengembangan <i>Enterprise Data Warehouse</i>					
<b>TIK 6: Peningkatan Kualitas Layanan TIK</b>						
4.	Penerapan <i>Cloud Computing</i>					
5.	Sinkronisasi DC-DRC					

